

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

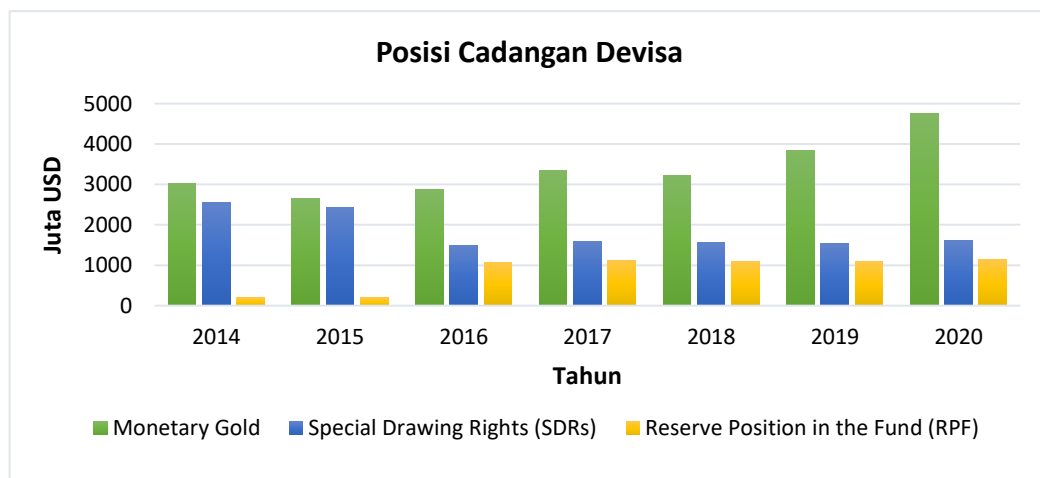
Indonesia merupakan negara yang memiliki sistem ekonomi terbuka sehingga tidak lepas dari aktivitas ekonomi internasional. Aktivitas ekonomi Internasional dilaksanakan oleh sebuah negara dengan tujuan memberi kontribusi kepada kemajuan ekonomi internasional maupun lokal. Dengan terjadinya aktivitas ekonomi internasional, maka setiap negara dapat memenuhi pertukaran sumber daya yang dimiliki agar tidak terjadi ketimpangan sumber daya di dunia pada masing-masing negara yang ada (Fukuda & Kon, 2010).

Kegiatan perdagangan internasional membutuhkan sumber pembiayaan, salah satunya yakni cadangan devisa. Cadangan devisa ialah indeks utama di ekonomi internasional yang berfungsi sebagai valas yang digunakan untuk mengatur permintaan dan penawaran dalam kegiatan perdagangan internasional. Dapat dikatakan bahwa cadangan devisa adalah tabungan negara yang membiayai pembangunan negara. Maka negara akan berusaha menjaga besaran cadangan devisa yang ada dan berusaha untuk membuatnya bertambah.

Kepemilikan cadangan devisa diharapkan bisa memberikan kontribusi keuntungan signifikan. Keuntungan yang memungkinkan negara untuk ikut campur tangan dalam pertukaran internasional dan untuk mengatur nilai mata uang negara tersebut. Sebagian besar negara industri mengamankan bahwa cadangan devisa diinvestasikan dalam aset likuid seperti surat berharga

pemerintah asing dan berharga tinggi yang dimiliki negara yang digunakan untuk alat pembayaran kegiatan perdagangan internasional (Goldberg et al, 2013).

Secara umum, semakin banyak kegiatan industrialisasi yang dilakukan, maka semakin banyak cadangan devisa yang dibutuhkan. Maka dapat dikatakan kuat atau tidaknya sebuah perekonomian dapat dilihat melalui cadangan devisa. Cadangan devisa yang dimiliki Indonesia dapat dikatakan masih sedikit, hal tersebut menyebabkan Indonesia tidak dapat memenuhi aktivitas pembayaran internasional serta stabilisasi nilai tukar, yang akhirnya mengakibatkan defisit pada neraca pembayaran dan melemahnya nilai rupiah (Sonia & Setiawina, 2016). Perkembangan cadangan devisa Indonesia seperti pada gambar di bawah:



Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, 2020

Gambar 1.1 Posisi Cadangan Devisa Tahun 2014-2020

Gambar 1.1 menunjukkan posisi cadangan devisa yang berupa komponen cadangan devisa yakni RPF, SDRs, dan *monetary gold* periode 2014 sampai 2020. Pada gambar menunjukkan bahwa emas moneter bahwa pada 2014 tercatat sebesar 3.027 juta USD, kemudian pada 2015 menurun menjadi

2.661 juta USD. Jika dibandingkan dengan posisi pada tahun sebelumnya, pada 2020 tercatat meningkat menjadi 4.758 juta USD. Pada gambar dapat disimpulkan bahwa posisi cadangan devisa Indonesia mengalami fluktuasi. Fluktuasi cadangan devisa tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ekspor, nilai tukar dan utang luar negeri.

Ekspor merupakan kegiatan penjualan komoditas yang dimiliki negara kepada negara lain yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan dan mendapatkan pembayaran dengan valas. Kemampuan bersaing kegiatan ekspor dipengaruhi banyak faktor seperti sumber daya manusia dan alam, teknologi, serta manajemen. Dalam hal ini, ekspor Indonesia sedang mengalami penurunan khususnya dalam ekspor industri yang disebabkan oleh sumber daya manusia yang kurang maksimal. Maka dari itu ekspor barang mentah lebih banyak jika dibandingkan ekspor barang jadi, hal tersebut akan mempengaruhi cadangan devisa (Fortuna et al, 2021).

Nilai tukar juga mempengaruhi cadangan devisa. Nilai tukar ialah sejumlah uang lokal yang dibutuhkan agar mendapatkan senilai dengan satu unit mata uang asing. Nilai tukar dapat menjadi penentu kemampuan untuk membeli terhadap barang yang diperjualbelikan, sehingga berubahnya nilai tukar sangat memiliki pengaruh pada harga produk yang ada dalam kegiatan perdagangan. Nilai tukar juga dapat diartikan sebagai nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain atau sebuah mata uang asing yang digunakan untuk alat pembiayaan dalam transaksi ekonomi internasional (Prameswari et al., 2019).

Cadangan devisa juga dapat dipengaruhi oleh utang luar negeri. Utang luar negeri dapat didefinisikan sebagai sumber pemasukan yang berasal dari

luar yang digunakan untuk membantu kekurangan sumber daya domestik sehingga dapat meningkatkan tabungan dan cadangan devisa. Jumlah cadangan devisa dapat bertambah karena utang luar negeri. Mekanismennya adalah yang awalnya berbentuk pinjaman yang meningkatkan cadangan devisa, kemudian utang tersebut akan diinvestasikan sehingga dapat menghasilkan tingkat pengembalian devisa yang cukup tinggi (Stefani et al., 2021) .

Dalam pembahasan mengenai cadangan devisa, beberapa penelitian sebelumnya telah mendapati hasil penelitian yang menunjukkan sebuah kesimpulan. Menurut Putri (2017) menyatakan bahwa cadangan devisa di Indonesia dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh ekspor tahun 1996-2015, karena ketika ekspor meningkat maka jumlah atau nilai cadangan devisa akan bertambah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rahim & Armawaddin (2019) yang menemukan bahwa cadangan devisa Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ekspor. Pemerintah perlu mengembangkan ekspor, dengan banyaknya ekspor daripada impor akan lebih baik bagi pemerintah dalam hal peningkatan cadangan devisa.

Indrawanto (2018) menemukan hasil bahwa cadangan devisa Indonesia dipengaruhi secara positif signifikan oleh nilai tukar. Saat nilai tukar meningkat maka besaran cadangan devisa yang dimiliki akan naik. Saat nilai tukar menguat, maka pemerintah akan berusaha mengekspor lebih banyak barang agar mendapatkan lebih banyak rupiah. Jadi saat nilai tukar menguat maka harga barang ekspor di pasar internasional akan ikut meningkat, sehingga kegiatan ekspor juga ikut mengalami peningkatan yang pada akhirnya dapat menambah valuta asing yang didapatkan. Hal ini menyebabkan peningkatan cadangan devisa.

Hasil berlawanan ditunjukkan oleh Ardianti dan Swara (2018), bahwa bahwa cadangan devisa di Indonesia dipengaruhi positif serta signifikan oleh nilai tukar. Dikarenakan nilai tukar menemui fluktuasi setiap tahun, sedangkan fungsi cadangan devisa ialah untuk menjaga ekonomi dan stabilitas nilai tukar. Dalam hal ini, peran cadangan devisa untuk menjaga stabilnya nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar dollar. Apabila terjadi nilai tukar rupiah menguat, maka dapat disimpulkan bahwa perekonomian negara sedang menguat. Apabila nilai tukar rupiah melemah, maka pemerintah akan mengambil kebijakan mengeluarkan cadangan devisa dengan tujuan dapat menstabilkan kembali nilai tukar rupiah. Hal tersebut berakibat pada berkurangnya cadangan devisa.

Stefani et al. (2021) menyatakan bahwa bahwa cadangan devisa Indonesia dipengaruhi secara keseluruhan positif serta signifikan oleh utang luar negeri. Kebijakan pemerintah memutuskan mengambil utang luar negeri dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan dalam pemutaran valas. Dana yang dipinjam akan masuk ke cadangan devisa Indonesia dengan bentuk mata uang rupiah. Dengan adanya pertukaran valas, negara mendapat cadangan devisa dan menambah cadangan devisa yang berbentuk valas.

Sejalan dengan hasil penelitian Prameswari et al. (2019) yang menunjukkan bahwa cadangan devisa di Indonesia dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh utang luar negeri. Variabel utang luar negeri positif karena utang luar negeri ialah salah satu jalan untuk bertambahnya cadangan devisa. Cadangan devisa memanglah dapat bertambah dengan adanya utang luar negeri. Cadangan devisa bertambah karena utang luar negeri awalnya berbentuk pinjaman, pada akhirnya akumulasi utang tersebut harus dibayar dengan valuta asing. Hal ini akan mengurangi cadangan devisa.

Hasil temuan yang memiliki perbedaan tersebut, mendorong minat penulis untuk melakukan penelitian kembali mengenai cadangan devisa. Penelitian membahas mengenai pengaruh jangka panjang serta jangka pendek dari variabel independen akan variabel dependennya pada periode 2014 sampai 2020 sebanyak 7 tahun. Maka berdasarkan latar belakang, penelitian dirumuskan dalam bentuk judul **Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai dibawah:

1. Apakah terdapat pengaruh jangka panjang serta jangka pendek ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh jangka panjang serta jangka pendek nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh jangka panjang serta jangka pendek utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jangka panjang serta jangka pendek ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh jangka panjang serta jangka pendek nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh jangka panjang serta jangka pendek utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian dapat memberi manfaat seperti dibawah:

1. Penelitian dapat bermanfaat untuk bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan berdasarkan pada teori yang ada
2. Penelitian dapat berguna sebagai bahan bacaan, pembanding ataupun referensi pemikiran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan cadangan devisa di Indonesia